

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil audit sistem informasi instalasi rawat inap yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit sistem informasi ditinjau dari perspektif pelanggan *Balanced Scorecard* pada instalasi rawat inap memiliki ruang lingkup tujuan bisnis sebanyak 6 (enam), tujuan TI sebanyak 20 (dua puluh) dan total proses TI sebanyak 32 (tiga puluh dua) proses.
2. Pengumpulan bukti pelaksanaan audit sistem informasi berupa form hasil wawancara, dengan ditunjukkan dokumen-dokumen kebijakan dan operasional.
3. Instalasi rawat inap telah melaksanakan aktivitas sistem informasi pada perspektif pelanggan. Tingkat kematangan (*maturity level*) yang dimiliki pada masing-masing proses TI berbeda-beda. Hasil perhitungan nilai rata-rata *maturity level* yang didapatkan adalah 2.60 yang berarti tingkat *maturity level* sistem informasi Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya berdasarkan COBIT 4.1 adalah *repeatable but intuitif*, yang berarti bahwa prosedur pada tujuan bisnis proses telah berkembang pada tahap dimana prosedur yang sama diikuti oleh orang yang berbeda dalam menjalankan tugas yang sama, tetapi tidak ada pelatihan formal atau prosedur komunikasi standar.

Hal ini berarti : tanggung jawab terhadap proses tersebut yang masih dibebankan pada individu dan tingkat ketergantungan pada kemampuan individu sangat besar sehingga terjadi kesalahan.

## 5.2 Saran

Saran bagi pengembangan yang berkaitan dengan pencapaian hasil yang optimal dari audit sistem sistem informasi ini sebagai berikut:

1. Saran bagi pengembangan yang berkaitan dengan pencapaian hasil yang optimal dari audit sistem sistem informasi ini sebagai berikut: Audit sistem informasi instalasi rawat jalan ini hanya mengacu pada penerapan aplikasi rawat inap. Diharapkan untuk pengembangannya, dapat dilakukan audit terhadap keseluruhan aplikasi pendukung proses rawat inap.
2. Audit sistem informasi instalasi rawat jalan ini hanya menggunakan perspektif pelanggan. Diharapkan untuk pengembangannya, dapat dilakukan audit dengan menggunakan perspektif lainnya.
3. Audit sistem informasi instalasi rawat inap yang telah dilakukan hanya membahas sampai penilaian tingkat kematangan proses TI. Diharapkan untuk pengembangannya, dapat dilakukan audit sistem informasi instalasi rawat inap dengan menggunakan standar COBIT 4.1 sampai dengan pembahasan KPI, PKGI, dan ITKGI.
4. Berdasarkan hasil audit sistem informasi instalasi rawat inap yang telah dilakukan, didapatkan pernyataan bahwa pihak Rumah Sakit Umum Haji Surabaya belum pernah melakukan audit terhadap kinerja server. Diharapkan untuk pengembangannya, akan dilakukan audit guna memastikan keamanan sistem informasi yang ada dengan menggunakan standar ISO.